

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
(*COLLABORATIVE LEARNING*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
BAHASA JAWA PESERTA DIDIK KELAS V MI MA'ARIF
PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO**

SKRIPSI

ADHEARI SYA'BAN

D77219035



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adheari Sya'ban Nugrohaji

NIM : D77219035

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya susun dan tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala saksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Adheari Sya'ban Nugrohaji

NIM. D77219035

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Adheari Sya'ban Nugrohaji
NIM : D77219035
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
(COLLABORATIVE LEARNING) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BAHASA JAWA PESERTA DIDIK KELAS V MI
MA'ARIF PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 April 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005



Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Adheari Sya'ban Nugrohaji ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi. Surabaya, 14 APRIL 2023
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Shihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Julhaeni, M.Pd.I
NIP. 198607032018012002

Penguji III

M. Bahri Musthofi, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADHEARI SYA'BAN NUGROHAJI
NIM : D77219035
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PGMI
E-mail address : adhearisyaban.n@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF (*COLLABORATIVE LEARNING*)

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA JAWA PESERTA DIDIK KELAS V MI

MA'ARIF PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Mei 2023

Penulis

Adheari Sya'ban Nugrohaji

ABSTRAK

Adheari Sya'ban Nugrohaji, NIM. D77219035, 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa Peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dosen Pembimbing 1 M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd. dan Dosen Pembimbing 2 Hernik Farisia, M.Pd.I.

Belajar pada hakekatnya adalah keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep konsep, memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa. Salah satu model yang dapat menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kolaboratif. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa, maka dilakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi belajar para pembelajar sesudah diterapkan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo buduran, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V E dan V D MI Ma'arif Pagerwojo Buduran sidoarjo dengan jumlah populasi 70 siswa. Bentuk penelitiannya adalah kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan data melalui angket, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah uji regresi .

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat motivasi belajar ditinjau dari kelas interval yang dimana kategori buruk sebesar 0%, kategori cukup 34%, kategori baik sebesar 38% dan baik sekali 28% dan terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif adanya signifikansi pengaruh model kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo dengan nilai interpretasi cukup baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), Motivasi Belajar Bahasa Jawa, Bahasa Jawa, MI Ma'arif Pagerwojo

ABSTRACT

Adheari Sya'ban Nugrohaji, NIM. D77219035, 2023 *The Influence of the Collaborative Learning Model on the Motivation to Learn Javanese in Class V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Advisor 1 M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd. and Advisor 2 Hernik Farisia, M.Pd.I.*

Learning is essentially the active involvement of students in understanding concepts, solving problems and discovering things for themselves. Model used in learning activities must be able to foster learning activities for students. One model that can foster students' active involvement in the learning process is the collaborative learning model. To find out the influence of collaborative learning models on student learning motivation, a study was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

The aim of the study was to determine the learning motivation of the students after the collaborative learning model was applied to the fifth grade Javanese subject at MI Ma'arif Pagerwojo Buduran, in addition to knowing the effect of the collaborative learning model on the motivation to learn Javanese in class V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

This research was conducted on students in grades V E and V D MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo with a population of 70 students. The form of the research is quantitative, while the data collection method is through questionnaires, observation and documentation. The data analysis used is the regression test.

The results showed that there was learning motivation in terms of interval class where the bad category was 0%, the sufficient category was 34%, the good category was 38% and 28% very good and there was an influence of collaborative learning models. There was a significant effect of collaborative models on participants' Javanese learning motivation students of class V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo with a fairly good interpretation value.

Keywords: Collaborative learning model, motivation to learn Javanese, Javanese,

MI Ma'arif Pagerwojo

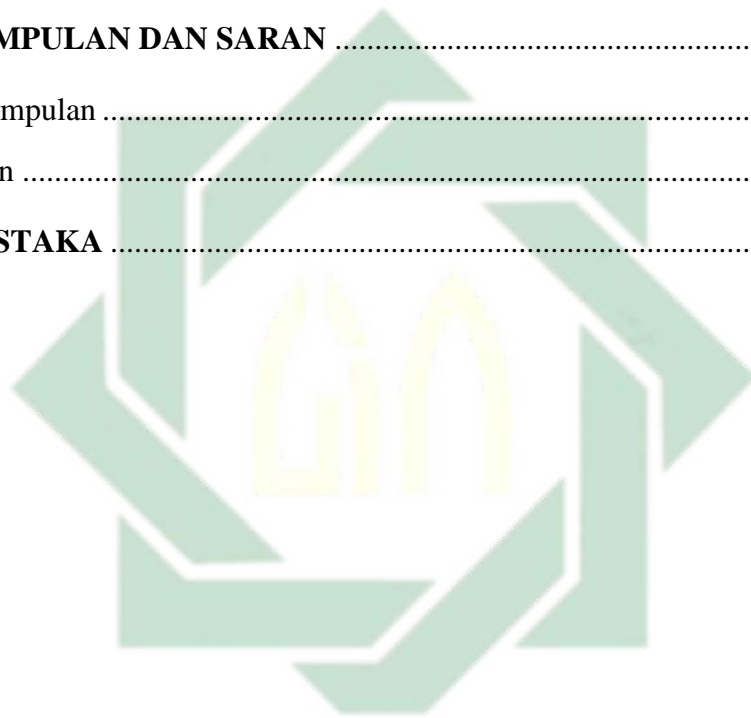
DAFTAR ISI:

MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	19
1. Manfaat Teoritis.....	19
2. Manfaat Praktis	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Model Pembelajaran Kolaboratif	20
1. Model Pembelajaran Kolaboratif	20
2. Indikator Pembelajaran Kolaboratif.....	21
3. Model Pembelajaran Kolaboratif Type STAD.....	22
4. Penerapan Model Pembelajaran Kalaboratif.....	23
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kolaboratif	24
6. Kelebihan Pembelajaran Kolaboratif	27
7. Kekurangan Pembelajaran Kolaboratif	28

B. Motivasi Belajar.....	29
1. Pengertian Motivasi Belajar	29
2. Macam-Macam Motivasi.....	30
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	31
C. Pembelajaran.....	32
1. Pengertian.....	32
2. Pembelajaran Bahasa Jawa	33
3. Tembang Macapat	33
4. Macam-Macam Tembang Macapat	34
5. Tembang Pangkur	43
D. Kajian Penelitian yang relevan	44
E. Kerangka Pikir	45
F. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
1. Pendekatan Penelitian	49
2. Jenis Penelitian.....	49
3. Desain penelitian.....	51
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	52
D. Variabel Penelitian.....	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	56
1. data.....	56
2. Instrumen Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60

1. Kuesioner/Angket	60
2. Dokumentasi	61
3. Uji Validitas dan reliabilitas.....	61
a. Validitas	62
b. Realibilitas	63
4. Analisis Data	65
a. Uji asumsi klasik.....	65
b. Uji Homogen.....	69
c. Uji Regresi	70
d. Uji Signifikansi	70
e. Koefien Determinasi	71
4. Prosedur penelitian.....	72
a. Tahap Pra-lapangan	72
b. Tahap Pekerjaan lapangan	74
c. Tahap Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Paparan Data	75
B. Hasil Penelitian	78
1. Uji validitas	78
2. Uji Validitas	79
3. Uji Asumsi Klasik.....	86
4. Uji Homogen.....	88
5. Uji Regresi	88
6. Uji Signifikansi	89

7. Koefisien Determinasi.....	90
C. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	91
1. Motivasi Belajar Bahasa Jawa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo .	91
2. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Motivasi belajar Bahasa Jawa di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo.	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI TABEL

Tabel 3.1 Perbedaan pembelajaran kolaboratif dan Pembelajaran Konvensional.	27
Tabel 3.2 Kajian Penelitian yang relevan.....	44
Tabel 3.3 True Experimental Desaign.....	51
Table 3.4 Kisi-Kisi Intrumen Angket Model Pembelajaran Kolaboratif	58
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrument angket motivasi belajar bahasa jawa	59
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Angket Validasi Ahli Materi	59
Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha.	64
Tabel 4.1 Karakter responden berdasarkan jenis kelamin.....	78
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Kolaboratif.....	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi belajar	81
Tabel 4.4 Jabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pembelajaran Kolaboratif.....	83
Tabel 4.5 Jabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar	83
Tabel 4.6 Uji Korelasi Sederhana.....	85
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data.....	86
Tabel 4.10 Uji linearitas	87
Tabel 4.12 Uji Regresi.....	88
Table 4.13 Uji Signifikansi.....	89
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	90

Daftar isi gambar

Gambar 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sebuah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Seorang guru membejarkan siswa dengan menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan.¹

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu dengan satu lain, bagaikan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan. Aktivitas belajar para pembelajar hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik. Sebaliknya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik bila mendapat respons dari pembelajar. Keterkaitan antara belajar dan pembelajaran tampak pada konsep belajar dan pembelajaran.²

Belajar merupakan arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara

¹ Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Qathruna 1*, no. 1 (2014): 84–98,
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.

² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 17*, no. 1 (2014): 66–79,
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

sebagai hasil dari bentuknya *respons* utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang *relative* konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.³

Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting untuk ketercapaian keberhasilan pendidikan di Indonesia. Guru hendaknya mampu membantu mengembangkan bakat dan potensi peserta didik agar menjadi insan yang bermanfaat. Disisi lain guru juga harus dapat menanamkan karakter yang baik pada siswa. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan agar bangsa ini menjadi lebih baik.

Dalam jenjang sekolah Dasar (SD) khususnya, guru mempunyai tugas yang berat. Pada jenjang ini, peserta didik harus ditanami karakter yang kuat agar dapat mengembangkan potensi dan bakatnya. Guru harus mempunyai cara agar potensi dan bakat peserta didik tidak semakin terpendam. Selain itu guru SD/MI juga harus mempunyai keterampilan khusus, karena peserta didik di SD/MI tidak seperti orang dewasa yang dapat berpikir abstrak.⁴

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan kompetensi dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut, yaitu satu

³ Noehi Nasution and dkk, "Materi Pokok Psikologi Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep," *Agama Dan Universitas Terbuka*, n.d., 4.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).hlm.63

kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran dan muatan lokal yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris (muatan lokal) dan Bahasa Jawa (terdapat di daerah-daerah tertentu seperti Jawa Timur). Guru SD/MI dituntut untuk dapat menjadi guru kelas dan menguasai semua pelajaran yang diajarkan termasuk pelajaran muatan lokal. Selain itu guru juga harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media atau metode pembelajaran. Begitu pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Bahasa Jawa merupakan pelajaran muatan lokal yang sudah ditetapkan oleh Dinas yang mempelajari tentang bahasa jawa halus (*krama inggil*), cerita-cerita jaman kerajaan, memaknai sebuah tembang dan cara penulisan aksara jawa kuno. Bahasa jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech levels*) atau unggah-ungguh ing basa. Atas dasar inilah Poedjosoedarmo menyebutkan adanya tingkat tutur ngoko, madya, dan krama dalam bahasa jawa.⁵ Di daerah Jawa Timur sendiri pelajaran Bahasa Jawa adalah suatu ilmu yang sangat penting karena mempelajari sejarah-sejarah kerajaan jawa kuno beserta peninggalan-peninggalannya. Bahasa jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang SD/MI dan SMP/MTS khususnya di daerah Jawa Timur. Secara

⁵ Mulyana, *Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: TIARA, n.d.).hlm.62

umum, tujuan diberikannya pendidikan Bahasa Jawa disekolah adalah agar siswa dapat memahami dan mencintai kebudayaan daerahnya (kebudayaan Jawa), semakin berkembangnya teknologi dan kebudayaan barat di Indonesia anak-anak masih mencintai kebudayaan Jawa sendiri.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih sering ditemui adanya kecenderungan untuk meminimalkan keterlibatan siswa atau bisa dikatakan dalam waktu yang sedikit itu guru hanya bisa melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau bercerita saja yang menyebabkan para pembelajar menjadi pasif. Pembelajaran yang dilakukan di kelas hendaknya memberikan porsi yang seimbang untuk keterlibata guru dan juga siswa. Untuk pembelajaran Bahasa Jawa, keterlibatan pembelajar dalam pembelajaran harus lebih banyak agar mereka bisa mengalami secara langsung dan mengetahui secara nyata tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan agar mereka bisa lebih mengenal Bahasa Jawa yang merupakan bahasa asli kebudayaan leluhurnya.⁶

Guru tidak bisa mempengaruhi bahwa pembelajar harus menyukai 100% dalam berbahasa Jawa yang fasih itu tidak bisa memungkiri. Mengingat bahwa perkembangan zaman teknologi yang semakin maju dan perkembangan budaya luar negeri semakin mudah untuk masuk dalam negeri yang dimana dampak dari *IPTEK* (Ilmu Teknologi) sangat berpengaruh

⁶ Arafik, "Kebudayaan Jawa," n.d.

dalam proses perkembangan anak dari aspek etika, karakter dan tata krama dalam berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa gaul atau bisa dikatakan tidak ada adab untuk berbicara dengan orang.⁷

Selain hambatan dari pihak seorang guru juga terdapat kendala hambatan yang terjadi pada siswa yang meliputi: **Pertama**, siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari tembang (*sekar*) macapat karena menganggap pelajaran tersebut kurang penting dibandingkan mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, atau Bahasa Inggris. Rendahnya motivasi belajar siswa pada dasarnya terjadi untuk semua mata pelajaran karena pada usia SD/MI anak belum memiliki rasa tanggungjawab yang cukup dan menganggap belajar sebagai tugas atau kewajiban yang membebani.

Kedua, pembelajar kurang menguasai bahasa jawa secara lengkap, perbendaharaan kosa kata dalam bahasa jawa yang dimiliki juga kurang lengkap sehingga banyak istilah dalam tembang macapat yang tidak dipahami arti atau maknanya meskipun dalam konteks rendah. Sedangkan syair tembang macapat (*Sekar macapat*) sebagian besar berupa bahasa puisi dan banyak yang digunakan dalam makna terselubung (penerangan). Hal ini

⁷ Dea maria, "Analisis Permasalahan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di Sdn Junrejo 2 Kota Batu."

merupakan hambatan tersendiri bagi pembelajar untuk memahami tembang macapat yang banyak mengandung nilai moral.

Ketiga, pembelajar kurang memahami makna tembang secara keseluruhan karena makna kata-kata atau kalimat yang kurang dipahaminya. Makna dalam syair tembang macapat seringkali merupakan makna kontekstual dimana bukan makna kata demi kata yang ingin disampaikan tetapi satu makna tertentu yang dibentuk oleh serangkaian kata demi kata.⁸

Sedangkan belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan pembelajar, karena motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Setiap anak memiliki sejumlah motivasi dan dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai belajarnya. Kompetensi guru dalam hal ini adalah tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan hasil belajar siswa,

⁸ Ulfa Dea maria, "Analisis Permasalahan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di SDN JUNREJO 2 KOTA BATU," *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 4*, no. 2014 (2014): 9–15.

tetapi juga yang lebih jauh lagi memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan meningkatkan semangat belajar siswa, maka guru telah berhasil memotivasi siswa dalam makna yang demikian, maka antara hasil belajar dan motivasi terjadi sebab akibat. Hasil belajar siswa yang tinggi mendorong siswa untuk mempertahankan.⁹

Untuk menjawab tantangan pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar tersebut, maka sebagai seorang pendidik diharapkan untuk terus berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Pendidik perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil yang didasari bahwa setiap orang pasti mempunyai potensi yang dimiliki. Sebagai gambaran pada paradigma lama mengklasifikasikan peserta didik dalam kategori prestasi belajar seperti dalam penilaian ranking dan hasil-hasil tes. Paradigma lama ini menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang sudah mapan dan tidak dipengaruhi oleh usaha dan pendidikan. Paradigma baru mengembangkan kompetensi dan potensi peserta didik berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sampai setinggi yang dia bisa.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).hlm.33

Mewujudkan pendidikan dengan menerapkan dan mementingkan akhlakul karimah. Metode pembelajaran yang hanya meneruskan pengetahuan, *the sage on the stage*, pada metode ini tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi, dan bertransaksi antar peserta didik dengan peserta didik menyebabkan mereka kehilangan waktunya untuk mengartikulasikan pengalaman belajar. Pembelajaran yang memberikan latihan berpikir kritis (*critical thinking*) dan interaksi sosial (*social interaction*) hanya mendapatkan kesempatan yang sangat sedikit karena pendidik lebih disibukkan dan terjebak dengan tugas rutinitas untuk segera menuntaskan kurikulum yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa mempertimbangkan lebih detail kualitas belajar yang dihasilkan. Pada proses pembelajaran perlu memperhatikan penanaman aspek-aspek *soft skills*, yang antara lain kerja sama, rasa saling menghargai pendapat, rasa saling memiliki (*sense of belonging*), rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*), kejujuran dan rela berkorban dan seterusnya yang saat semakin terlupakan, dan masih belum memperoleh perhatian yang *relative* kecil dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu pada kenyataannya yang nampak di sekolah-sekolah peserta didik hanya diajarkan pengetahuan kognitif demi memperoleh nilai diatas nilai ketuntasan minimum.

Pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan dengan menggunakan model atau metode yang tepat akan memberikan keterampilan sosial yang baik serta motivasi yang tinggi bagi peserta didik. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar tersebut selain pendidiknya harus kreatif, dituntut

pula adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, peserta didik akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian peserta didik, dampak negatifnya antara lain adalah sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat peserta didik. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik bekerja sama secara gotong royong dalam suatu kolaborasi yang positif.¹⁰

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi pembelajaran, metode atau prosedur pembelajaran karena model pembelajaran merupakan bingkai dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif termasuk dari bagian model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*active learning*) yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan dan mencapai proses belajar yang lebih aktif dengan satu kelompoknya. Menggabungkan dua atau lebih kemampuan, keterampilan, dan kekuatan yang dimiliki setiap individu

¹⁰ Suatu Landasan, "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama," *Journal of Education Science*, no. September (2013): 292–304.

untuk saling melengkapi satu sama lain, masing-masing kelompok terdiri dari individu yang mempunyai tingkat *intelenjensi* yang berbeda menjadikan *output* dari hasil belajar yang berbeda-beda dan lebih *ideal*. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi yaitu antara teman sebaya.¹¹

Model pembelajaran kolaboratif dan kooperatif diartikan sama yaitu kerjasama. Tetapi karena kata kolaboratif dan kooperatif diambil dari Bahasa Inggris, maka maknanya harus dilihat di kamus istilah bahasa inggris. Dalam kamus bahasa inggris, *cooperative* diartikan *involving the joint activity of two or more; done with or working with others for a common purpose of benefit*, sedangkan *collaborative* diartikan *accomplished by collaboration*, sedangkan definisi *collaboration* diartikan *act of working jointly: "the worked either in collaboration or independently"*. Dari sisi bahasa, tampak bahwa keduanya mempunyai kemiripan dari sisi berkelompok, perbedaanya adalah kolaborasi lebih menekankan pada inisiatif sebagai bentukan sendiri bukan suatu hasil rekayasa orang lain untuk berkerjasama.¹²

Berdasarkan pada *review* penelitian pembelajaran kolaboratif, Slavin mengatakan, bahwa perilaku satu atau lebih anggota membawa berkah untuk kelompok. Kelompok bekerja berdasarkan dua aturan, pertama pendidik menawarkan penghargaan atau hukuman, kedua anggota kelompok menerapkan penghargaan atau hukuman tersebut satu dengan yang lainnya.

¹¹ zulhajji Risman, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Mis Ddi Bosalia Kab. Jeneponto" (Universitas Islam Negeri Alaudin MAKASAR, 2017).

¹² Nova Elysia, *Model Pembelajaran Kolaboratif*, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press, vol. 1, 2018, <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/.hlm.11-12>

Kelompok memotivasi peserta didik agar kelompoknya bekerja dengan baik. Konsep *behavioristic* yang lain adalah *reinforcement*, artinya peserta didik belajar tidak hanya untuk memperoleh penghargaan atau hukuman, tetapi juga melihat orang lain menerima penghargaan dan hukuman. Ciri-ciri khas pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan psikologi *behavioristic* adalah: (1) menekankan motivasi ekstrinsik, (2) tugas-tugas pada tataran kognitif rendah, (3) memandang semua pembelajar secara seragam, (4) tidak menekankan sikap, prestasi belajar merupakan tujuan dan diukur dengan tes obyektif, (5) berorientasi pada hasil, (6) pendidik memutuskan apa yang akan dipelajari dan memberikan informasi untuk dipelajari oleh peserta didik.¹³

Setelah memilih model pembelajaran yang pas untuk pembelajaran yaitu memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan perlu adanya kaitan antara strategi strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langka kegiatan yang efektif dan efisien.¹⁴

Pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik serta mampu menghargai kebudayaan yang dimiliki. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa sekolah dasar dilihat dari standar isi lebih menekankan pada berbagai materi unggah-ungguh basa,

¹³ Landasan, "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama."

¹⁴ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi, Strategi Pembelajaran*, vol. 2, 2013.

kesenian jawa, akasara jawa, wayang dan tokoh kepahlawan jawa. Berbagai cakupan materi tersebut perlu diajarkan sejak dini sehingga dapat menciptakan peserta didik sebagai manusia yang berkepribadian dan berkarakter untuk memajukan bangsa sesuai dengan tujuan dari penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ni Wayan Sartini dimana budaya jawa penuh dengan simbol-simbol yang mengandung nilai-nilai budaya, etika, moral yang patut dijelaskan kepada generasi selanjutnya.

Harapan terhadap adanya pengajaran bahasa dan budaya jawa berbanding terbalik dengan kenyataan pada saat ini. Generasi muda saat ini memandang Bahasa Jawa sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan jaman. Selain itu, adanya bahasa lain atau Bahasa asing membuat kedudukan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari semakin tergeser. Generasi muda saat ini cenderung menggunakan bahasa jawa kasar dan kurang paham dalam menggunakan bahasa jawa yang baik khususnya *krama inggil*. Disisi lain, seringkali bahasa dan budaya jawa dimasukan kedalam film atau tayangan yang merujuk pada hal-hal yang berbau horor. Hal tersebut memunculkan anggapan bahwa bahasa dan budaya jawa selalu berkaitan dengan hal-hal negatif dan menakutkan sehingga bahasa dan budaya Jawa mulai ditinggalkan.¹⁵

Muatan lokal menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut diatur dalam

¹⁵ Nidha Nur Latifah, "Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDN Sambiroto 01," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 149–58.

undang-undang sitem pendidikan nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menyebutkan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi lokal masing-masing daerah.¹⁶ Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui potensi daerah seperti budaya, bahasa, dan adat istiadat. Pemerintah provinsi Jawa Tengah, sebagaimana diatur dalam peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan menetapkan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan di sekolah.¹⁷

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya, sedangkan menurut hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo adalah bahwasanya anak-anak sekarang terkhususnya anak kelas V sekarang kurang mengerti adanya pentingnya Bahasa Jawa yang mengajarkan tata krama, tata bahasa

¹⁶ Presiden RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," 18 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi § (2003).

¹⁷ Gubernur Jawa Tengah, "Pemerintah Provinsi Jawa Tengah" (2012).

¹⁸ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

dan *unggah-unggah* yang digunakan setiap hari, kenapa demikian? karena kemarin kurang lebihnya 2 tahun sekolah mengalami pembelajaran daring atau disebut *online*. Guru juga sangat kesulitan jika mengajarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke anak, walaupun menggunakan media yang bagus dan bahkan luar biasa anak tersebut masih belum bisa mengikuti pembelajaran secara berlangsung karena pelajaran Bahasa Jawa itu lebih baik untuk praktik dibandingkan hanya diajarkan secara teori/ materi, seperti halnya bagaimana cara pengucapan kosa kata Bahasa Jawa yang benar dan baik, penulisan aksara, dan cara menembang yang baik dan benar itu dibutuhkan pertemuan secara langsung dan tidak bisa pembelajar hanya disuruh belajar di rumah melihat dengan *youtube*.¹⁹

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara diatas, peneliti akhirnya tergerak untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa Peserta didik kelas V MI Ma’arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo”. Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuris Shobah tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas XII IPA di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuran”. Diperoleh bahwa terdapat tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini,

¹⁹ Muhammad Yusi Kamhar and Erma Lestari, “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi,” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.

Pasuruan, yang dimana menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 74% dengan frekuensi sebesar 33 siswa dari 45 siswa yang ada.²⁰ Hal serupa juga dibuktikan oleh Fitri Ambarwati dengan penelitian ”Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Magelang”. Yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya metode pembelajaran kolaboratif dapat meningakan hasil belajar siswa dengan dilihat dari nilai UTS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata siswa yaitu 92,00.²¹ Hal serupa juga dibuktikan oleh Zuhajji Risman dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto”. Yang menghasilkan terdapat pengaruh hasil belajar yang dimana belajar IPA peserta kelas V MIS DDI Bosalita kabupaten jeneponto sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 58,25, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif

²⁰ Nuris Shobah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Di SMA EXCELLENT AL-YASINI, Pasuruan,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2018), http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.

²¹ Fitri Ambarwati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Magelang” (2017), <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/32833>.

terdapat perubahan yaitu 85,3%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.²²

Berdasarkan Kenyataan di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo tersebut maka, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Merujuk pada paparan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah diatas, identifikasi permasalahannya adalah:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode membaca dan ceramah.
3. Motivasi belajar sebagai pembelajar kelas V masih belum stabil dikarenakan bahasa yang digunakan masih terlalu sulit untuk digunakan.

²² RISMAN, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIS DDI BOSALIA Kab. JENEPONTO."

4. Materi yang disajikan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa sangat kompleks dalam kehidupan yang akan mendatang sehingga pembelajar membutuhkan praktikum agar pemikiran secara kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran kalaboratif atau *Collaborative Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat banyak hal yang dapat dikaji, karena luasnya cakupan materi yang dibahas. Namun pada penelitian kali ini, penulis akan lebih memfokuskan pada:

1. Motivasi belajar pembelajar hanya dalam ranah Psikomotorik

Hal tersebut dikarenakan para pembelajar kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran bermasalah dengan motivasi belajar ranah psikomotrik. Motivasi belajar Psikomotorik merupakan kompetensi tertentu setelah pembelajar mendapatkan pengalaman belajar yang berkenaan dengan intelektual.

2. Adapun pembelajar yang dijadikan sampel berasal dari dua kelas saja yang diambil secara acak. Kelas yang menjadi sampel penelitian adalah rombongan kelas belajar V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.
 3. Materi yang digunakan
- Kemudian materi yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran kalaboratif itu sendiri adalah materi Bahasa Jawa kelas V

semester ganjil tentang tembang macapat (*Sekar Macapat*) “*Pangkur*“. Pemilihan materi ini dikarenakan dalam materi tersebut mengandung pokok bahasan yang sangat kompleks yang dimana menggambarkan dan amanat yang disampaikan sunan wali songgo secara tersirat dalam syair tembang (*Sekar*).

4. KD. 3.1 Memahami tembang pangkur

Indikator:

- 1.1.1. Mengidentifikasi karakteristik tembang pangkur
- 1.1.2. Mengartikan kata-kata sulit/bermakna simbolik pada tembang pangkur
- 1.1.3. Menjawab pertanyaan isi tembang pangkur dengan ragam karma
- 1.1.4. Menceritakan kembali isi tembang pangkur dalam ragam karma

5. Model Pembelajaran Kolaboratif Type STAD

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah, Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar pembelajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidorjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar pembelajar sesudah diterapkan model pembelajaran kalaboratif pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kalaboratif terhadap motivasi belajar pembelajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi perkembangan proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya di Sekolah Dasar (*Madrasah Ibtidaiyah*)
 - b. Menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan hubungan antara penerapan Model pembelajaran kalaboratif terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa diperlukan variasi metode untuk proses pembelajaran Bahasa Jawa. Diharapkan dapat merencanakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, kreatif, dan praktis

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara penerapan model pembelajaran kalaboratif terhadap motivasi belajar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kolaboratif

1. Model Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran Kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, namun tujuannya bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan kelompok, namun, para pembelajar dalam kelompok didorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam kelompok. Pembelajaran tidak akan terjadi dalam kesatuan, namun pembelajaran merupakan hasil dari keragaman atau perbedaan.

Pada dasarnya pembelajaran kolaboratif merujuk pada suatu metode pembelajaran dimana para pembelajar dari tingkat yang berbeda bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil. Setiap pembelajar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajar siswa yang lain, sehingga kesuksesan seorang siswa dapat membantu siswa lain untuk menjadi sukses.²³

Kerja kolaborasi adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama,

²³ Djamilah Bondan Widjajanti, "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah," *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, no. 5 (2008): 1–10, <https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8> Pendidikan (Djamilah).

pembelajaran kolaborasi menurut Gerlach dapat diartikan sebagai berikut, “*Collaborative Learning is an educational approach to teaching and learning that involves groups of students working together to solve a problem, complete a task, or create a product.*” Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para pembelajar bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Inilah filsafat yang dibutuhkan dunia global. Bila orang-orang yang berbeda dapat belajar untuk bekerjasama didalam kelas, dikemudian hari mereka lebih dapat diharapkan untuk menjadi warganegara yang lebih baik bagi bangsa dan negaranya, bahkan bagi seluruh dunia. Akan lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang berbeda pola pikirnya, bukan hanya dalam skal lokal, melainkan juga dalam skala nasional.²⁴

2. Indikator Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Triling, indikator keterampilan kolaborasi terbagi menjadi 5 keterampilan, diantaranya adalah:

a. Kerja sama

Para pembelajar dikatakan dapat berkolaborasi apabila dapat bekerjasama berkelompok secara efektif dan dengan tim yang beragam.

²⁴ Nunuk Suryani, “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa,” *Jurnal Harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1–23.

b. Fleksibilitas

Para pembelajar dikatakan dapat berkolaborasi apabila masing-masing individu dapat berkontribusi dalam tim serta dapat beradaptasi kepada seluruh anggota tim.

c. Tanggung Jawab

Para pembelajar dikatakan dapat berkolaborasi apabila bertanggung jawab atas kerja tim, dapat memimpin anggota tim, serta memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri.

d. Kompromi

Para pembelajar dikatakan dapat berkolaborasi apabila dapat bermusyawarah dalam memecahkan masalah secara berkelompok dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama.

e. Komunikasi

Para pembelajar dikatakan dapat berkolaborasi apabila dapat terjalin komunikasi yang efektif dalam kelompok.²⁵

3. Model Pembelajaran Kolaboratif Type STAD

Model pembelajaran STAD melibatkan siswa dalam kelompok penelitian. Dalam jenis pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda jenis kelamin, ras,

²⁵ Hana Rizky Pratiwi, Aa Juhanda, and Setiono Setiono, "Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept," *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (2020): 110, <https://doi.org/10.21043/job.e.v3i2.7898>.

suku dan keterampilan (Tinggi, Sedang, Rendah) setiap siswa dapat bertukar pikiran, dan siswa yang baik dapat membantu siswa yang kurang terampil. Siswa bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan kerja tim. Berikan reward kepada kelompok yang memahami pelajaran dengan cepat dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan STAD, partisipasi siswa diharapkan dapat mendorong anggota tim untuk belajar dan membantu anggota tim mengembangkan pengetahuan materi.²⁶

4. Penerapan Model Pembelajaran Kalaboratif

Dalam menerapkan pembelajaran kalaboratif, menurut Driver dan Leach serta Connor dan Waras harus tercipta lingkungan kelas yang berperspektif konstruktivis antara lain sebagai berikut:

Pembelajar tidak dipandang secara pasif, tetapi aktif untuk belajar mereka sendiri mereka membawa konsepsi mereka ke dalam situasi belajar.

- a. Belajar mengutamakan proses aktif pembelajar mengkonstruksi makna dengan melalui negosiasi interpersonal.
- b. Pengetahuan tidak bersifat diluar, tetapi terkonstruk secara personal dan secara sosial.
- c. Guru juga membawa konsepsi mereka ke dalam situasi belajar, tidak hanya dalam hal pengetahuan mereka, tetapi juga pandangan mereka

²⁶ Linda Irmawanti and Sman Bengkayang, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolabortif Tipe STAD," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 03, no. 03 (2022).

terhadap belajar dan mengajar yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

- d. Pengajaran bukan mentransmisi pengetahuan tetapi mencakup organisasi situasi didalam kelas dan desain tugas yang memudahkan siswa menumkan makna.
- e. Kurikulum bukan sesuatu yang diperlu dipelajari tetapi program-program tugas belajar, bahan-bahan, sumber-sumber lain, dan wacana dari mana siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka.²⁷

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kolaboratif

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kalaboratif menurut Barkley, Cross, dan Major terdiri dari lima langkah yaitu: a) mengorientasikan, b) membentuk kelompok belajar, c) menyusun tugas pembelajaran, d) memfasilitasi kalaboratif siswa, e) memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kalaboratif yang telah dilaksanakan.

a. Mengorientasikan Siswa

Pembelajaran kalaboratif menuntut siswa untuk mengambil peran-peran baru dan membangun keterampilan-keterampilan yang berbeda dari keterampilan yang mereka lakukan dikelas konvensional. Dimana guru sebagai tenaga pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu pembelajaran kalaboratif, tujuannya, manfaatnya dan juga acara permainannya.

²⁷ Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, no. 2012 (2020): 12–21, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.

b. Membentuk Kelompok Belajar

Kelompok dalam pembelajaran kolaboratif terbentuk dan mengalami perubahan melalui beragam cara untuk mencapai tujuan dimana individu berkumpul bersama dalam situasi sosial, berkoordinasi untuk menyelesaikan tugas atau bergabung dalam komite tertentu yang memiliki kepentingan bersama. Proses pembentukan kelompok dalam pembelajaran kolaboratif dibentuk berdasarkan keinginan siswa itu sendiri. Guru hanya bertugas mengawasi dan juga mengarahkan.

c. Menyusun Tugas Pembelajaran

Unsur terpenting dalam menyusun situasi pembelajaran kolaboratif adalah merancang sebuah tugas pembelajaran yang sesuai dan menyusun prosedur-prosedur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas tersebut. Hal yang menjadi pertimbangan saat menyusun tugas pembelajaran adalah pastikan tugas tersebut relevan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, berhati-hati dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemauan siswa, memastikan tugas tersebut mampu menjadikan semua siswa menjadi bertanggung jawab dan saling bergantung pada anggota kelompok dalam keberhasilannya.

d. Memfasilitasi Kolaboratif Siswa

Setelah merancang dan memberikan tugas pembelajaran, tugas pengajar selanjutnya adalah membantu setiap kelompok agar dapat bekerja secara efektif dengan cara mengenalkan kegiatan kolaboratif, mengobservasi, berinteraksi dengan kelompok, membantu mengatasi masalah hingga membantu menyelesaikan pekerjaan hingga akhir.

e. Memberi Nilai dan Mengevaluasi pembelajaran kolaboratif

Memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sesuatu yang menantang. Dalam kelas kolaboratif, dimana siswa turut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan didorong untuk bekerja secara kolaboratif bukan secara kompetitif. Pengajar harus memastikan adanya tanggung jawab individual sambil tetap mendorong terjadinya interdependensi positif kelompok. Nilai individual dapat memberi mekanisme untuk memastikan tanggung jawab individual, nilai kelompok menjamin bahwa kelompok bertanggung jawab dan setiap anggota kelompok mendukung proses pembelajaran satu sama lain.²⁸

²⁸ Urip Widodo, "Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa Di Smk Negeri 2 Klaten," *Jurnal Teknologi* (2013), https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf
[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities\(Isero\).pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(Isero).pdf)
<https://www.quora.com/What-is-the>

Berikut ini merupakan tabel perbedaan Pembelajaran Kolaboratif dan Pembelajaran Konvensional:²⁹

Tabel 3.1 Perbedaan pembelajaran kolaboratif dan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Kolaboratif	Pembelajaran Konvensional
Siswa belajar secara kelompok	Siswa belajar secara klasikal
Antar siswa berkolaborasi(bekerja sama)	Antar siswa berkompetisi (bersaing)
Keberhasilan individu bergantung pula pada keberhasilan teman kelompoknya	Keberhasilan individu tidak Bergantung pada keberhasilan teman-temannya.
Filsafat yang mendasari pengetahuan diperoleh siswa melalui interaksi antara panca inderanya dengan kelompoknya.	Filsafat yang mendasari pengetahuan diperoleh melalui transfer guru kepada siswa.

6. Kelebihan Pembelajaran Kolaboratif

Kelebihan model pembelajaran kolaboratif yang diungkapkan oleh Gokhale sebagai berikut: a) membantu peserta didik dalam menemukan suatu pemahaman dalam pembelajaran, b) pembelajaran kolaboratif memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bersama-sama bagi pembelajar, c) membantu pembelajar menemukan umpan balik atau stimulus dalam belajar, d) Pembelajaran kolaboratif dapat merangsang

²⁹ Shobah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Di SMA EXCELLENT AL-YASINI, Pasuruan."

pemikiran peserta didik agar dapat berpikir kritis, e) pembelajar mendapatkan perspektif baru dalam pembelajaran, f) suasana yang nyaman dalam pembelajaran akan membuat pemecahan masalah menjadi lebih mudah, g) memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar, h) pembelajar akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri maupun kelompok, i) pembelajar mendapatkan teman yang baru, karena pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan pandangan Slam, manusia sebagai makhluk sosial pasti memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu, manusia harus mampu berkolaborasi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran kolaboratif mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar.³⁰

7. Kekurangan Pembelajaran Kolaboratif

Adapun kekurangan kekurangan dari pembelajaran kolaboratif ini yaitu, a) memerlukan pengawasan yang baik dari guru, b) ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain, c) memakan waktu yang cukup lama, d) sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.³¹

³⁰ Santi Susanti, Teguh Prasetyo, and Syamsuddin Ali Nasution, "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017): 19–30, <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.822>.

³¹ Inah Ety Nur and Perwi Utami Anggun, "Penerapan Collaborative Learning melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn Tabanggele Kecamatan Angalomoare Kabupaten Konawe," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2013): 12–26.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "Motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak diri dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata "Motif" itu, maka motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.³²

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dibedakan atas 3 macam berdasarkan sifatnya:

- a. Motivasi takut atau *fear motivation*, yaitu individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut. hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut Aku mendapatkan hukuman dan sebagainya.
- b. Motivasi insentif atau *incentive motivation*, yaitu individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain.
- c. Motivasi sikap atau attitude *motivation/ self motivation* sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik yang datang dari luar diri individu.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, n.d.).hlm.73-74

Sedangkan menurut Muhibbin Syah berpendapat dalam buku psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa motivasi dapat dibedakan 2 macam:

- a) Motivasi intrinsik: hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b) Motivasi ekstrinsik: hal dan keadaan yang datang dari luar individu.³³

3. Fungsi Motivasi Belajar

Proses kegiatan belajar motivasi belajar merupakan komponen yang sangat diperlukan karena apabila individu tidak mempunyai motivasi, maka tidak akan melakukan kegiatan belajar. Individu yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dan apabila individu tersebut mengalami kegagalan maka akan berusaha lebih keras untuk dapat mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya (Darmawati). Terdapat beberapa fungsi motivasi belajar yakni sebagai berikut: 1) menentukan penguatan belajar, 2) memperjelas tujuan belajar, dan 3) menentukan ketekunan belajar.

Fungsi motivasi belajar sendiri yaitu untuk pendorong suatu usaha dalam menggapai keberhasilan suatu prestasi, sebab jika seseorang melakukan usaha perlu mendorong keinginannya, dan menentukan tujuan

³³ Universitas Islam Negeri Ar-raniry, "Teori - Teori Motivasi," *Jurnal Adabiyah* 1, no. 83 (2015): 1–11.

perbuatannya kearah yang akan dicapainya. Adanya motivasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran akan menunjukkan hasil yang memuaskan.³⁴

C. Pembelajaran

1. Pengertian

Menurut Susanto, Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata Belajar dan Mengajar (BM), Proses Belajar dan Mengajar (PBM), atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

³⁴ Fabiana Meijon Fadul, "Fungsi Motivasi Belajar" (2019).

didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.³⁵

2. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang ada di Sekolah Dasar. Menurut surat keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor:188/188/KTSP/013/2005, tanggal 11 Juli 2005 (dalam Arafik 2013:29), menyatakan bahwa Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk jenjang SD/SDLB/MI baik Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Timur wajib diajarkan mulai Tahun Pelajaran 2005/2006. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 19 tahun 2014 pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan kurikulum terintegrasi tematik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Pembelajaran diberikan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6.³⁶

3. Tembang Macapat

Setiap bait tembang macapat mempunyai baris kalimat yang disebut gatra, dan setiap gatra mempunyai sejumlah suku kata (*guru wilangan*) tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak akhir yang disebut guru lagu.³⁷

Puisi tradisional Jawa atau tembang biasanya dibagi menjadi tiga kategori: tembang cilik, tembang tengahan dan tembang gedhé. Macapat digolongkan kepada kategori tembang cilik dan juga tembang tengahan, sementara tembang gedhé berdasarkan kakawin atau puisi tradisional

³⁵ Ibid.

³⁶ Fabiana Meijon Fadul, "Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa" (2019).

³⁷ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan," n.d.

Jawa Kuno, tetapi dalam penggunaannya pada masa Mataram Baru, tidak diterapkan perbedaan antara suku kata panjang ataupun pendek. Disisi lain tembang tengahan juga bisa merujuk kepada kidung, puisi tradisional dalam Bahasa Jawa Pertengahan.³⁸

4. Macam-Macam Tembang Macapat

Tembang Macapat yang diketahui ada 11 ini, memiliki nilai serta gambaran tentang kehidupan. Setiap Tembang Macapat ini menjelaskan gambaran dari kita dilahirkan hingga mati. Karakteristik Tembang Macapat telah dirumuskan ke dalam aturan baku dalam kesastraan Jawa. Berikut beberapa macam Tembang Macapat dan maknanya menurut Darusu Prapta sebagai berikut:

a. Maskumambang

Tembang Maskumambang ini menceritakan awal kehidupan manusia. Dimana manusia digambarkan sebagai embrio yang sedang bertumbuh di dalam rahim. Dimana embrio ini masih belum diketahui jati dirinya, serta belum diketahui juga jenis kelaminnya.

Watak tembang maskumambang adalah menggambarkan karakter kesedihan atau duka, serta suasana hati yang nelangsa.

Contoh tembang maskumambang (12i-6a-8i-80):

Wong tan manut pitutur wong tuwa ugi (12 i)

³⁸ Karsono H Saputra, *Pengantar Sekar Macapat* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, n.d.).

Ha nemu duraka (6 a)

Ing donya tumekeng akhir (8 i)

Tan wurung kasurang-surang (8 0)

b. Mijil

Tembang Mijil ini menceritakan bentuk dari biji atau benih yang telah terlahir di dunia. Mijil diartikan dengan biji atau benih. Dimana seorang anak yang lahir ke dunia ini dianggap masih suci dan lemah sehingga membutuhkan perlindungan dari orang tua atau orang disekitarnya.

Watak tembang mijil atau karakternya adalah bersifat keterbukaan. Karenanya, tembang ini sesuai untuk menyampaikan nasehat, cerita-cerita, dan tentang asmara. Contoh tembang mijil (10i-60-10e-10i-6i-60):

Dedalanne guna lawan sekti (10 i)

Kudu andhap asor (6 0)

Wani ngalah dhuwur wekasane (10 e)

Tumungkula yen dipundukanni (10 i)

Ruruh sarwa wasis (6 i)

Samubarangipun (6 0)

c. Kinanthi

Tembang Kinanthi yang berasal dari kata "kanthi" yang berarti menggandeng atau menuntun. Sehingga tembang ini menggambarkan kehidupan seorang anak kecil yang dimana

masih perlu dituntun hingga nantinya dapat berjalan sendiri dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih perlu butuh bantuan dan dorongan dari orang tua.

Watak Tembang Kinanthi atau karakternya adalah tentang kesenangan, teladan yang baik, nasehat dan kasih sayang. Tembang kinanthi umumnya digunakan untuk menyampaikan cerita atau kisah yang isinya menggambarkan nasehat yang baik dan tentang kasih sayang.

Contoh Tembang Kinanthi (8u-8i-8a-8i-8a-8i):

Kukusing dupa kumelun (8 u)

Ngeningken tyas kang apekik (8 i)

Kawengku sagung jajahan (8 a)

Nanging saget angikipi (8 i)

Sang resi kaneka putra (8 a)

Kang anjog saking wiyati (8 i)

d. Sinom

Tembang Sinom yang berasal dari kata “sinom” ini memiliki arti yaitu pucuk yang baru tumbuh atau bersemi. Tembang Sinom ini menggambarkan manusia dari anak-anak yang beranjak dewasa, dimaksud menjadi remaja. Dimana pada saat remaja ini, ia dituntut untuk menuntut ilmu dengan baik.

Watak tembang sinom atau karakternya adalah tentang kesabaran dan keramahtamahan. Tembang macapat sinom biasa

digunakan untuk menceritakan nasehat yang baik dan mengandung rasa persahabatan.

Contoh Tembang Sinom (8a-8i-8a-8i-7i-8u-7a-8i-12a):

Punika serat kawula (8 a)

Katura sira wong kuning (8 i)

Sapisan salam pandonga (8 a)

Kapindo takon pawarti (8 i)

Jare sirarsa laki (7 i)

Ingsun mung sewu jumurung(8 u)

Amung ta wekasi wang (7 a)

Gelang alit mungging driji (8 i)

Lamun sida aja lali kalih kula (12 a)

e. Asmaradana

Tembang Asmaradana yang berasal dari kata "asmara" memiliki arti sebagai cinta kasih. Tembang Asmaradana ini menceritakan tentang perjalanan cinta seseorang dengan pasangan hidupnya. Dimana kehidupan cinta ini dapat dirasakan para remaja maupun orang dewasa juga. Selain itu Tuhan juga telah menciptakan makhluknya untuk saling berpasang-pasangan.

Watak tembang asmaradana adalah tentang cinta kasih, asmara yang disertai juga rasa pilu atau sedih. Contoh tembang asmaradana (8i-8a-8e-7a-8a-8u-8a):

Lumrah tumrap wong ngaurip (8 i)

Dumunung sadhengah papan (8 a)

Tan ngrasa cukup butuhe (8 e)

Ngenteni rejeki tiba (7 a)

Lamun tanpa makarya (8 a)

Sengara bisa kepthuk (8 u)

Kang mangkono bundhelana (8 a)

f. Gambuh

Tembang Gambuh ini berasal dari kata "Gambuh" yang berarti menyambungkan atau menghubungkan. Digambarkan dalam tembang ini yaitu mengenai perjalanan hidup seseorang yang telah menemuka pasangan hidupnya yang cocok. Dimana pada fase ini orang yang telah dewasa akan menikah dan membangun rumah tangganya.

Watak tembang gambuh adalah tentang keramahtamahan dan persahabatan. Tembang gambuh bias digunakan dalam menyampaikan cerita-cerita kehidupan. Contoh Tembang

Gambuh(7u-10u-12i-8u-80): Lan sembah sungkem ipun (7 u)

Mring Hyang Sukma elinga sireku (10 u)

Apan titah sadaya amung sadermi(12 i)

Tan welangsira andhaku (8 u)

Kabeh kagungan Hyang Manon(80)

g. Dhandanggula

Tembang Dhandanggula berasal dari kata "Dhandang" dan "Gula" yang berarti tentang sesuatu yang manis. Tembang ini menggambarkan tentang kehidupan pasangan baru yang telah menikah yang tengah berbahagia karena telah mendapatkan apa yang diinginkannya.

Watak tembang dhandanggula atau karakternya dapat bersifat universal atau luwes dan merasuk hati. Tembang dhandanggula biasa digunakan untuk menuturkan kisah tentang berbagai hal dan dalam kondisi apa pun. Contoh tembang dhandanggula (10i-10a-8e-7u-9i-7a-6u-8a-12i-7a):

Sinengkuyung saguning prawali (10 i)

Janma tuhu sekti mandra guna (10 a)

Wali sanga nggih arane (8 e)

Dhihin Syeh Magrib tuhu (7 u)

Sunan ngampel kang kaping kalih (9 i)

Tri sunan bonang ika (7 a)

Sunan giri catur (6 u)

Syarifudin sunan drajat (8 a)

Anglenggahi urutan gangsal sayekti (12 i)

h. Durma

Tembang Durma yang berasal dari kata "Durma" yang memiliki arti pemberian. Tembang durma menggambarkan

tentang kehidupan yang suatu saat dapat mengalami duka, selisih, dan kekurangan akan sesuatu hal. Dimana dalam kehidupan rumah tangga pasti akan mengalami pasang surut kehidupan yang dialami.

Watak tembang durma atau karakternya secara umum adalah tegas, keras dan penuh dengan amarah yang menggebu-gebu. Contoh

Tembang Durma (12a-7i-6a-7a-8i-5a-7i):

Ayo kanca gugur gunung bebarengan (12 a)

Aja ana kang mangkir (7 i)

Amrih kasembadan (6 a)

Tujuan pembangunan (7 a)

Pager apik dalam resik (8 i)

Latar gumelar (5 a)

Wisma asri kaeksi (7 i)

i. Pangkur

Tembang Pangkur yang berasal dari kata "mungkur" yang memiliki arti pergi atau meninggalkan. Tembang ini menggambarkan kehidupan yang seharusnya dapat menghindari berbagai hawa nafsu atau hal yang sifatnya buruk. Sebagai contoh dalam kehidupan rumah tangga pasti terdapat pasang surut hubungan, tembang ini menggambarkan suami yang

meninggalkan istrinya untuk wanita lain. Kurang lebih seperti itu penggambaran dari tembang pangkur.

Watak tembang pangkur atau karakternya adalah sifat yang gagah, kuat, perkasa dan hati yang besar. Tembang pangkur biasa digunakan untuk mengungkapkan kisah kepahlawanan, perjuangan juga peperangan. Contoh tembang pangkur (8a-11i-8u-7a-8i-5a-7i):

Sekar pangkur kang winarna (8 a)

Lelabuhan kang kanggo wongaurip (11 i)

Ala lan becik puniku (8 u)

Prayoga kawruh ana (7 a)

Adat waton puniku dipun kadulu (8 i)

Miwah ingkang tata karma (5 a)

Den kaesthi siyang ratri (7 i)

j. Megatruh

Tembang Megatruh berasal dari dua kata yaitu “megat” dan “roh” yang dimana artinya putus rohnya atau melepasnya roh seseorang. Tembang ini menggambarkan perjalanan hidup manusia yang telah selesai di dunia atau sudah meninggal. Hal ini menunjukkan, bahwa setiap orang akan meninggal, dimana rohnya halus melepaskan raganya dan kembali kepada Tuhan.

Watak Tembang megatruh adalah tentang kesedihan dan kedukaan. Tembang ini biasanya digunakan untuk menggambarkan rasa putus asa dan kehilangan harapan. Contoh Tembang Megatruh (12u-8i-8u-8i-80):

Kabeh iku mung manungsa kang pinujul (12u)

marga duwe lahir batin (8 i)

jroning urip iku mau (8 u)

isi ati klawan budi (8 i)

iku pirantine ewong (8 o)

k. Pocung

Tembang Pucung berasal dari kata "Pocong" yang menggambarkan kondisi seseorang yang sudah meninggal. Dimana kondisi badannya akan dibungkus dengan kain kafan atau dipocong sebelum dikuburkan. Hal ini menunjukkan adanya ritual untuk melepaskan kepergian seseorang dengan adanya upacara pemakaman.³⁹

Watak Tembang Pocung atau karakternya adalah tentang kebebasan dan tindakan sesuka hati. Tembang pocung biasa digunakan untuk menceritakan lelucon dan berbagai nasehat.

Contoh Tembang Pocung (12u-6a-8i-12a):

Bapak pocung dudu tampar dudu dadhung (12 u)

³⁹ Fadhilla Ainuraziza Ramadhanti and Lutfiah Ayundasari, "Penggunaan Tembang Macapat Dalam Penyebaran Islam Di Jawa," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 7 (2021): 866–72, <https://doi.org/10.17977/um063v1i7p866-872>.

Dawa kaya ula (6 a)

Penclokanku kayu garing (8 i)

Prapteng griya si pocung ngetokne cahya (12 a).⁴⁰

5. Tembang Pangkur

Tembang pangkur merupakan kesenian yang berasal dari kebudayaan tanah Jawa. Dimana kesenian tersebut berisi tentang nasehat-nasehat yang ditujukan kepada para manusia. Tembang tersebut menjelaskan bahwa keadaan manusia sedang mengalami proses untuk mengontrol diri meninggalkan senja urusan yang ada di dunia dan akan mendekati diri kepada sang Maha Pencipta. Dimana berbuat baik merupakan perbuatan yang mulia dihadapan Tuhan. Tembang pangkur mempunyai watak dengan karakter yang gagah, kuat, perkasa dan juga mempunyai ketulusan hati yang sangat besar. Dimana tembang ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menceritakan berbagai macam cerita tentang perjuangan dan juga peperangan.

Tembang ini juga akan mengajarkan kepada para umat manusia untuk siap meninggalkan segala macam perbuatan yang buruk di dunia dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Bukan hanya itu, tembang ini juga menyarankan para manusia agar selalu berbuat baik kepada siapapun. Watak dari tembang macapat pangkur akan menjadikan manusia lebih mulia derajatnya kelak di hadapan Allah SWT. Hal tersebut

⁴⁰ Wijayati Hasna, "Watak Dan Ciri 11 Tembang Macapat," Portal ilmu, accessed February 28, 2023, <https://www.portal-ilmu.com/2016/12/watak-dan-ciri-11-tembang-macapat.html>.

dikarenakan mendekati diri kepada yang maha kuasa akan membuat hati menjadi lebih nyaman dan juga tenang. Berikut ini merupakan watak-watak dari tembang macapat pangkur.⁴¹

1. Bersifat tegas.
2. Bersifat disiplin.
3. Bersifat ramah.
4. Bersifat kuat.
5. Bersifat dapat dipercaya.
6. Bersifat dengan setulus hati.
7. Bersifat percaya diri.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Tabel 3.2 Kajian Penelitian yang relevan

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Nuris Shobah/ 2018	Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan.	Kuantitatif	Metode pembelajaran kolaboratif membantu meningkatkan motivasi belajar sebanyak 5,6%
2	Zulhajji Risman/ 2017	Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto.	Kuantitatif	Terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif yang memperoleh rata-rata 58,25.

⁴¹ Hafizah El-Husna, "Tembang Pangkur: Pengertian, Fungsi, Watak, Aturan, Contoh Dan Maknanya," adahobi, 2021, <https://adahobi.com/tembang-pangkur/>.

E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal wajib yang sangat penting karena merupakan mengenalkan budaya Jawa, tata krama dan tutur kata maupun membentuk karakter. Mata pelajaran Bahasa Jawa sangat penting untuk dipelajari. Diketahui bahwa penelitian ini menerapkan model pembelajaran kalaboratif untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.

Beberapa hasil penemuan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa model pembelajaran kalaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui cara mencatat yang lebih berbeda. Pada penelitian ini, model pembelajaran kalaboratif akan diterapkan pada kelompok eksperimen. Kelompok lainnya yaitu kelas kontrol akan menggunakan metode konvensional seperti yang biasa diterapkan Ketika pembelajaran. Perbedaan perlakuan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan hasil dari masing-masing kelompok dan membandingkan skor antara kedua kelompok. Sehingga kemudian dapat menentukan pengaruh dari model pembelajaran kalaboratif ini terdapat motivasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian.

Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.⁴² Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai

berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran kalaboratif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.

H_a: Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kalaboratif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴² sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, 28th ed. (Bandung: alfabeta, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes. Analisis data bersifat Kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Penelitian ini terdapat banyak hal yang dapat dikaji, karena luasnya cakupan materi yang dibahas, Namun penelitian kali ini, Penulis akan lebih memfokuskan pada materi Tembang Macapat (*Sekar Macapat*). Penelitian ini memiliki masalah yang dibatasi pada peningkatan belajar mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Penelitian Kuantitatif eksperimen dapat diartikan sebagai Penelitian yang

⁴³ Sugiyono.Hlm.69.

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Emmory, Penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Definisi lain menyatakan bahwa penelitian eksperimen ialah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian *treatment*/ perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati/ diukur dampaknya (data yang akan datang). Penggunaan metode penelitian eksperimen pada penelitian sosial dan Pendidikan akan dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut subyek penelitian. Dalam hal ini, penggunaan metode eksperimen ini akan menjadi sangat rumit meninjau obyek yang diteliti menyangkut interaksi manusia dengan lingkungan, atau interaksi antar manusia itu sendiri. Selain itu, tidak mudah untuk mencari orang yang bersedia dengan sukarela menjadi subyek dari penelitian eksperimen (Kelinci Percobaan).⁴⁴

⁴⁴ Almal Jaledun, "Metode Penelitian Eksperimen," Metodologi Penelitian Eksperimen, 2011, 5–6.

3. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *kuasi*. Dalam mendesain ini terdapat kelompok belajar menurut (Sugiyono) desain *True Experimental Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 True Experimental Design

R	O2
R	O4

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui peningkatan kompetensi belajar Pembelajar pada ranah Afektif dan psikomotorik dengan menggunakan desain *True Experimental Design*. Dalam desain penelitian ini, kelompok diobservasi atau diberi *posttest* hanya sesudah diberi perlakuan pembelajaran berbantuan atau melalui proses pagelaran *Sekar Macapat*.⁴⁵

B. Tempat dan waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di daerah Sidoarjo, Jawa timur. Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Terletak dikawasan kota sidoarjo. Dan penelitian dilaksanakan pada tahun akademik semester genap pada bulan Maret. Penelitian dilakukan secara langsung ketika pembelajaran tatap muka telah dilakukan kembali MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Selanjutnya apabila kondisi jadwal tidak dapat

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st Ed. (bandung: alfabeta, 2018).114

memungkinkan maka peneliti akan dilaksanakan penjadwalan penelitian kepada wali kelas V Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

2. Sampel

Bagian yang lebih kecil dari populasi dinamakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik Probability sampling. Probability sampling dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu Simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cluster sampling. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data luas, missal penduduk dari suatu negara, propinsi atau

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sugiyono, 28th ed. (Bandung: alfabeta, 2018).hlm.80

kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan di jadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dari uraian mengenai cluster sampling, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu.⁴⁷

Penelitian menggunakan cluster sampling ini karena dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Mengenai banyaknya jumlah sampel penelitian, peneliti menganut pendapat Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto, ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Sebagai Batasan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 10-15% atau 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti. Karena peneliti menganut pendapat Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 5% dari jumlah keseluruhan subjek. Jumlah

⁴⁷ Ibid.hlm.81-82

subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 70 siswa, maka diambil 5% dari menghasilkan 70 siswa yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini.⁴⁸

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya disingkat X. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya diberi lambing sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

Variabel terikat(Y) : Motivasi Belajar Siswa

Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran Kolaboratif

Kemudian data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Sebuah distribusi frekuensi akan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.).hlm.95

memiliki bagian-bagian yang akan dipakai dalam membuat sebuah daftar distribusi frekuensi. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelas-kelas adalah kelompok nilai data atau variabel dari suatu data acak.
2. Batas kelas adalah nilai-nilai yang membatasi kelas yang satu dengan yang lain.
3. Tepi kelas disebut juga batas nyata kelas, yaitu batas kelas yang tidak memiliki lubang untuk angka tertentu antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.
4. Titik tengah kelas atau tanda kelas adalah angka atau nilai data yang terletak ditengah suatu kelas.
5. Interval kelas adalah selang yang memisahkan kelas yang satu dengan kelas yang lain.
6. Panjang interval kelas adalah jarak antara tepi atas kelas dan tepi bawah kelas.
7. Frekuensi kelas adalah banyaknya data yang termasuk ke dalam kelas tertentu dari data acak

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari panjang kelas interval adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Menentukan range (Jangkauan).

$$R = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K}$$

Keterangan:

⁴⁹ Aswar Hanif, *Modul Statistika Deskriptif*, 2018, http://digilib.unisayogya.ac.id/4724/1/modul_statistik_deskriptif_cover_%2B_isi.pdf.hlm.3-5

X_{\max} : Data terbesar

X_{\min} : Data terkecil

K : Skala Skor

- b. Menentukan banyaknya kelas dengan mempergunakan rumus Sturges.

$$K = 1 + (3,3 * (\text{Log } N))$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas, selalu dibulatkan keatas

N = Jumlah data yang diobservasi

- c. Menentukan interval kelas.

$$I = R/K$$

Keterangan:

I (Interveal) = Selalu dibulatkan ke atas!

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. data

Berdasarkan sumbernya, data memiliki dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer diambil dari hasil kuesioner siswa. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode angket atau kuesioner dan wawancara. Untuk

mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar Bahasa Jawa siswa dan tanggapan siswa tentang model pembelajaran kolaboratif, peneliti juga menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan salah satu guru sebagai responden untuk mengetahui pembelajaran kolaboratif dapat atau tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kuesioner/ angket, dimana kuesioner/angket ini merupakan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis. Penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban, diantaranya adalah:⁵⁰

- a. Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)
- b. Nilai 4 : Setuju (S)
- c. Nilai 3 : Cukup Setuju (CS)
- d. Nilai 2 : Kurang Setuju (KS)
- e. Nilai 1 : Tidak Setuju (TS)

⁵⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media, n.d.).

Respon yang akan dipilih oleh responden dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju sampai Sangat Tidak Setuju, bila pertanyaan/ pernyataan itu sifatnya positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1. Dan apabila pertanyaan/ pernyataan bersifat negative maka diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Dan instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Model Pembelajaran Kolaboratif

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Colaborative Learning	Student Teams Achievement Division (STAD)	1. Saling ketergantungan positif antara siswa. 2. Adanya tanggung jawab dengan lainnya. 3. Kesempatan beratap perseorangan. 4. Kemampuan muka dan berdiskusi. Berkomunikasi antar 5. Evaluasi proses kerja anggota. kelompok dan hasil kerja sama.	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15

Angket Selengkapnya terdapat pada lampiran.

Dari beberapa indikator-indikator tersebut akan dijadikan kedalam bentuk butir-butir soal yang nantinya berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh setiap responden, khususnya responden dalam penelitian ini

adalah siswa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument angket motivasi belajar bahasa jawa

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Motivasi	Motivasi Intrinsik	Senang terhadap pelajaran karena ingin mendapat pengetahuan	1,2
			Kemauan siswa mengerjakan tugas untuk memperoleh nilai yang baik	3,4
			Kesadaran siswa untuk belajar	5,6,7
			Kesadaran siswa untuk tidak mencontek	8,9,10
		Motivasi Ekstrinsik	Dorongan belajar dari orang tua atau teman	11,12,13
			Dorongan untuk berprestasi	14,15

Angket Selengkapnya terdapat pada lampiran.

Dari beberapa indikator-indikator tersebut akan dijadikan kedalam bentuk butir-butir soal yang nantinya berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh setiap responden, khususnya responden dalam penelitian ini adalah siswa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No Butir
	Aspek kelayakan isi	Kesesuaian materi KD dan Indikator	1
		Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis	2
		Materi pada materi ajar mudah dimengerti siswa	3
		Materi pada materi ajar dapat memotivasi belajar siswa	4

		Materi pada materi ajar Bahasa Jawa materi <i>Sekar Macapat Pangkur</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	5
Aspek kelayakan kebahasaan		Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	6
		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami	7
		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	8
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	9
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa	10
Aspek penyajian		Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi	11
		Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	12
		Pendukung penyajian materi pada materi ajar (<i>Refrensi</i>)	13
Aspek Belajar Mandiri		Materi Ajar Bahasa Jawa materi <i>Sekar Macapat Pangkur</i> dapat menarik motivasi belajar	14
		Materi ajar Bahasa Jawa Materi <i>Sekar Macapat Pangkur</i> dapat membantu siswa belajar mandiri	15

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan dokumen.

1. Kuesioner/Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ pernyataan kepada responden.

Kemudian daftar pertanyaan/ pernyataan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi sendiri yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang diinginkan oleh peneliti sebagai pendukung hasil penelitian adalah daftar nama-nama siswa di setiap kelas yang dijadikan sebagai responden dan juga beberapa dokumen yang mendukung serta data yang berasal dari catatan guru atau arsip-arsip tersimpan yang terkait dalam penelitian ini.⁵¹

3. Uji Validitas dan reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian. Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

⁵¹ Heny Agung Wibowo, *Analisis Status Sosial Ekonomi, Citra Perguruan Tinggi, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa-Siswi Kelas XII MAN Jombang Tahun Pelajaran 2015-2016*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, n.d.).hlm.5

a. Validitas

Validitas berasal dari kata validitas yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (*test*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tersebut. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Untuk menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:⁵²

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X^2 = Banyak responden

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.).hlm.82

$$\sum xy = \text{Jumlah Perkalian } X \text{ dan } Y$$

$$\sum x = \text{Jumlah Item}$$

$$\sum y = \text{Jumlah Total}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item yang diujikan valid untuk perhitungan menggunakan *SPSS 26 for windows*.

b. Realibilitas

Untuk menguji suatu instrumen, yakni sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda maka peneliti menggunakan reliabilitas dengan rumus koefisien alpha. Hal ini dikarenakan koefisien alpha cocok untuk estimasi reliabilitas pengukuran variabel dengan skala interval atau rasio.

Koefisien alpha dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_j^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = *Reliabilitas tes secara keseluruhan*

n = *Jumlah Item*

$\sum \sigma_i^2$ = *Jumlah varians responden untuk item*

σ_j^2 = *Jumlah Varians skor total*

Untuk perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS 26 for windows*.

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha.⁵³

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabilitas
>0,20 s/d 0,40	Agak Reliabilitas
>0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabilitas
>0,60 s/d 0,80	Reliabelitas
>0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabelitas

Haryadi Sarjono dan Winda Julianita menyebutkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Croanbach's Alpha >0.60 .⁵⁴ Dan perlu diketahui bersama bahwa instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁵

Sebelum angket kolaboratif dan motivasi disebarakan secara resmi, angket tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menyebar angket tersebut kepada 58 responden. Tujuannya adalah mengetahui apakah keseluruhan butir pertanyaan/ Pernyataan sudah valid dan reliabel untuk mengukur model pembelajaran cooperative dan motivasi belajar Bahasa Jawa. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan aplikasi *SPSS 26 for windows*.

⁵³ Triton, *SPSS 13. 0, Terapan, (Riset Statistik Parameterik* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, n.d.).

⁵⁴ Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS Vs Liserat: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, n.d.).hlm.45

⁵⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Ciputat: GP Press, n.d.).hlm.94

4. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa pada mapel Bahasa Jawa. Dalam penelitian ini, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan melakukan uji statistik (*inferensi*) dan mendeskripsikan data. Untuk perhitungan statistik peneliti menggunakan aplikasi bantu yaitu statistic dengan program *SPSS 26 for windows*. Berikut ini langkah yang dilakukan dalam analisis data:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sebaran datasampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov* atau uji chi kuadrat (X^2). Akan tetapi dalam pembahasan ini hanya akan melakukan perhitungan untuk apakah sebaran sekelompok data mengikuti distribusi normal atau menyimpang dari distribusi normal. Rumus yang digunakan adalah rumus chi kuadrat yakni:

$$X^2 = \frac{\sum fh - fo)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat

fh = Frekuensi harapan

f_0 = Frekuensi observasi (kenyataan)⁵⁶

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas diperlukan manakala seorang peneliti ingin melakukan regresi untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui persamaan regresi linier, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Hal ini dikarenakan persamaan regresi yang diperoleh merupakan sebuah persamaan bentuk linier (variabel X berpangkat satu) yang grafiknya berupa garis lurus. Padahal bentuk hubungan antara dua variabel tidak selalu berupa persamaan linier, berupa (*nonlinier*) seperti: persamaan kuadrat maupun bentuk lainnya seperti bentuk eksponen, logaritmik, dan sebagainya. Dengan demikian untuk dapat memberikan interpretasi terhadap persamaan garis regresi (bentuk linier) yang diperoleh diperyaratkan dipenuhinya bahwa hubungan antara dua variabel secara nyata benar-benar berbentuk linier.

⁵⁶ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, n.d.).hlm.218

2. Uji Homogen

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber data penelitian. Salah satu penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah penelitian kepustakaan. Pengujian persyaratanalitik merupakan konsep dasar untuk menentukan statistik uji mana yang diperlukan, apakah pengujian tersebut menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menemukan buku atau artikel yang relevan dengan masalah yang akan diteliti; (2) mengutip sumber atau memberikan dokumentasi dari sumber yang digunakan; dan (3) menganalisis dan menyajikan temuan penelitian. Uji syarat, yaitu uji homogenitas varians populasi dalam sebaran data penelitian. Uji homogenitas menggunakan statistik uji F, uji Bartlett, uji Levene, uji Cochran, dan uji Harley. Kesimpulan dari penelitian ini adalah betapa pentingnya pengujian syarat analisis ini, penulis menyarankan kepada peneliti untuk memperhatikan pengujian syarat analisis terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis, sehingga pengujian hipotesis yang kami ajukan adalah sesuai dengan uji statistik inferensial yang kita butuhkan dalam mengolah data hasil belajar.⁵⁷

⁵⁷ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

3. Uji Regresi

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independent. Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent disebut regresi linier sederhana. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = Intercept

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

4. Uji Signifikansi

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependent. Uji ini dilakukan menggunakan uji T dengan taraf signifikansi 5%. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = Koefisien regresi masing – masing variabel

$S\beta_n$ = Standar error masing – masing variabel

Kriteria pengajuan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

5. Koefien Determinasi

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antar variabel, salah satu analisis yang bisa digunakan adalah koefisien determinasi. Dengan koefisien determinasi ini kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸ Marcos Moshinsky, "Rumus Statistika," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

6. Prosedur penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pertama sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu tahap pra-lapangan. Tahap ini terdiri dari:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur-prosedur dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur tersebut merupakan rancangan atau sistematika dalam penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ini sangat penting ditentukan sebelumnya untuk mengetahui lokasi tersebut apakah sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Seorang peneliti akan mengetahui data melalui pemilihan lokasi penelitian. Disini peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

3) Mengurus Perizinan

Prosedur selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan setelah lokasi penelitian ditemukan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti terlebih dahulu mencari pihak yang berwenang yang berperan serta pada lokasi penelitian tersebut. Peneliti mengurus surat perizinan dari instansi kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Setelah peneliti disetujui untuk melakukan penelitian pada tempat tersebut, peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peneliti diarahkan pada pihak sekolah seperti humas dan pihak kurikulum pada sekolah tersebut. Peneliti dapat menggali dan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang akan diteliti.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya sebuah penelitian hal yang perlu diperhatikan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis seperti kertas, bolpoint, buku catatan, dll. Pada tahap analisis data perlengkapan yang dipersiapkan adalah alat hitung komputer, disini peneliti menggunakan alat hitung komputer SPSS.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pra-lapangan sudah ditentukan maka tahap selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali informasi untuk mengetahui informasi yang mendukung penelitian. Di sini peneliti diarahkan kepada bagian hubungan masyarakat dan bagian kurikulum. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak tersebut untuk mengetahui keadaan tempat penelitian dan mengetahui jumlah subyek yang terkait pada variabel. Peneliti menanyakan jumlah keseluruhan siswa yang terdapat pada MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Peneliti juga akan menyebarkan sejumlah angket untuk mendukung ketercapaian penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Selanjutnya masuk pada tahap analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil angket yang telah disebar pada tahap pekerjaan lapangan dengan menggunakan bantuan komputer untuk mempermudah proses analisis. Data-data yang sudah didapat kemudian diubah menjadi bentuk angka-angka yang kemudian dilakukan pengujian guna ketercapaian hasil penelitian yang akurat.⁵⁹

⁵⁹ Emy Junaidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di SD MUHAMMADIYAH 09 PANGLIMA SUDIRMAN," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* (2016).hlm.73-75

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	MI MA'ARIF PAGERWOJO
Nomor Statistis	:	111235150016
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Otonomi Daerah	:	SIDOARJO
Kecamatan	:	BUDURAN
Desa/ Kelurahan	:	PAGERWOJO
Jalan	:	Jl. KH. Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo
Kode pos	:	61252
Telepon	:	0318067545
Faxcimile/ Fax	:	mimaarifpagerwojo14@gmail.com/ pagerwojomimaarif@gmail.com
Daerah	:	Sidoarjo
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	"A"
Tahun berdiri	:	1956
Lokasi Sekolah	:	Jl. KH. Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo

Objek pada penelitian ini adalah MI Ma'arif Pagerwojo yang berlokasi disekitar jalan perempatan Jl. Makam Ali Mas'ud.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sekolah ini adalah sekolah swasta di tengah perkotaan yang berbasis Islam, meski demikian sekolah ini sudah terakreditasi “A”.

a. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah melakukan Langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Melaksanakan shalat lima waktu tanpa diperintah
- 2) Membiasakan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- 3) Meningkatkan prestasi akademik
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik
- 5) Meningkatkan perolehan nilai UASBN
- 6) Meningkatkan kompetitif dalam melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya
- 7) Membiasakan berakhlakul karimah

c. Tujuan

1. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a.) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b.) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan nonakademik.
- c.) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d.) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- e.) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- f.) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g.) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- h.) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
- i.) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan yang berkarakter bangsa.
- j.) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

k.) Sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar dan menjadi sekolah yang dipercaya masyarakat.

2. Tujuan madrasah (khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, maka tujuan yang diharapkan adalah:

- a.) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- b.) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- c.) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- d.) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- e.) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.

- f.) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan.

1. Identitas Siswa

MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo ini memiliki jumlah kelas sebanyak 21 kelas yaitu kelas 1 terdapat 4 kelas (1A, 1B, 1C, 1D), Kelas 2 terdapat 4 kelas (2A, 2B, 2C, 2D), kelas 3 terdapat 4 kelas (3A, 3B, 3C, 3D), kelas 4 juga terdapat 4 kelas (4A, 4B, 4C, 4D), kelas 5 terdapat 4 kelas (5A, 5B, 5C, 5D), dan kelas 6 terdapat 4 (6A, 6B, 6C, 6D). Penelitian ini mengambil secara acak dirombongan belajar kelas 5 dari masing-masing kelas untuk dijadikan responden penelitian.

B. Hasil Penelitian

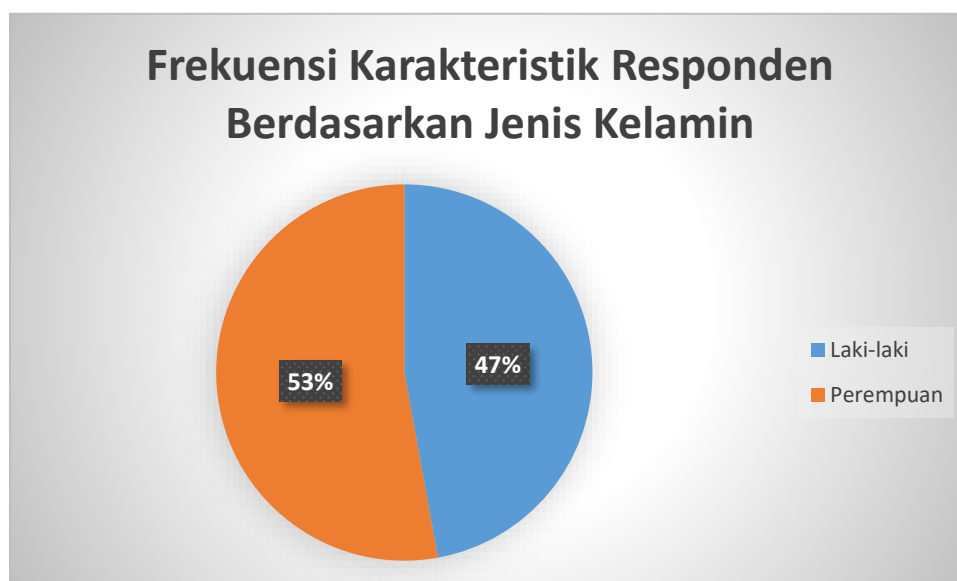
1. Deskripsi data variable

a. Karakteristik Responden

Berikut adalah jabaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakter responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	33	47%
Perempuan	37	53%
Jumlah	70	100%



Gambar 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dalam penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 dan *piechart* diatas adalah jumlah responden berjenis kelami laki-laki ada 33 siswa atau sebesar 47% dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan terdapat 37 siswa atau sebesar 53%. Kesimpulannya adalah jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa berjenis kelamin perempuan atau dalam kata lain adalah mayoritas laki-laki.

b. Variabel Model Kolaboratif (X)

Hasil peneliti yang diperoleh dari 58 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 15 dan skor tertinggi dengan nilai 75. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai

skor 4, jawaban cukup setuju mempunyai skor 3, jawaban kurang setuju mempunyai skor 2, dan jawab tidak setuju mempunyai skor 1. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(75 - 15) + 1}{5} \\ &= \frac{61}{5} = 12,2 = 12 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Kolaboratif

No	Interval	Kriteria	Jumlah Frekuensi	Presentase
1.	15-27	Buruk Sekali	0	0
2.	28-40	Buruk	0	0
3.	41-53	Cukup	24	34%
4.	54-66	Baik	26	37%
5.	67-79	Baik Sekali	20	29%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka diperoleh hasil angket tentang Kolaboratif adalah yang termasuk dalam kriteria baik sekali sebanyak 29%, kriteria baik sebanyak 37%, dan kriteria cukup sebanyak 34%. Maka dapat diperoleh respon siswa tentang kolaboratif memiliki rata-rata pada kriteria baik sekali.

c. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian yang diperoleh dari jumlah responden sebanyak 58 siswa yaitu menghasilkan skor terendah nilai 15 dan skor tertinggi dengan nilai 75, nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban. Untuk pernyataan positif yakni jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai skor 4, jawaban cukup setuju mempunyai skor 3, jawaban kurang setuju mempunyai skor 2, dan jawaban tidak setuju mempunyai skor 1. Dari skor-skor tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(75 - 15) + 1}{5} \\ &= \frac{61}{5} = 12,2 = 12 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi belajar

No	Interval	Kriteria	Jumlah Frekuensi	Presentase
1.	15-27	Buruk Sekali	0	0
2.	28-40	Buruk	0	0
3.	41-53	Cukup	24	34%
4.	54-66	Baik	27	38%
5.	67-79	Baik Sekali	19	28%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh hasil motivasi belajar siswa yakni yang termasuk dalam kriteria baik sekali sebanyak

28%, kriteria baik sebanyak 38%, Kriteria cukup sebanyak 34% dan kriteria buruk sebanyak 0%. Maka dapat diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Ini memiliki rata-rata berada pada kriteria baik sekali.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁰ Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tersebut.

Dalam uji validitas suatu angket dikatakan valid (sah) apabila pernyataan/ pertanyaan yang ada didalamnya mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam angket tersebut. Kemudian angket dikatakan reliabel (andal) apabila jawaban setiap responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Selanjutnya adalah pemaparan uji validitas dan reliabilitas pada responden asli yang disebarakan kepada 70 siswa sebagai responden.

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, n.d.).hlm.5

Uji responden asli ini dilaksanakan pada hari senin 16 Maret 2023 kepada 70 responden (siswa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo), hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pembelajaran Kolaboratif

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rata-rata	R _{tabel}	R _{hitung}	Validitas
1	X1	3,89	0,1982	0,5805	Valid
2	X2	3,69	0,1982	0,3544	Valid
3	X3	3,97	0,1982	0,2569	Valid
4	X4	4,11	0,1982	0,2331	Valid
5	X5	4,07	0,1982	0,3222	Valid
6	X6	4,03	0,1982	0,2477	Valid
7	X7	4,09	0,1982	0,3923	Valid
8	X8	3,86	0,1982	0,5019	Valid
9	X9	4,03	0,1982	0,5481	Valid
10	X10	4,06	0,1982	0,5819	Valid
11	X11	3,81	0,1982	0,3258	Valid
12	X12	3,56	0,1982	0,2873	Valid
13	X13	4,13	0,1982	0,4503	Valid
14	X14	3,96	0,1982	0,5868	Valid
15	X15	3,91	0,1982	0,2066	Valid
Reliabilitas		0,604			Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, Semua butir pernyataan valid dikarenakan $R_{hitung} > R_{tabel}$ Kemudian hasil uji reliabilitas dari keseluruhan variable didapatkan hasilnya sebesar 0,604. Sehingga dinyatakan reliabel karena $>0,6$.

Tabel 4.5 Jabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rata-rata	R _{tabel}	R _{hitung}	Validitas
1	Y1	3,89	0,1982	0,5326	Valid
2	Y2	3,69	0,1982	0,3433	Valid
3	Y3	3,97	0,1982	0,2701	Valid
4	Y4	3,81	0,1982	0,4923	Valid
5	Y5	4,07	0,1982	0,4837	Valid

6	Y6	4,03	0,1982	0,2368	Valid
7	Y7	4,09	0,1982	0,3825	Valid
8	Y8	3,86	0,1982	0,3731	Valid
9	Y9	4,03	0,1982	0,4563	Valid
10	Y10	4,06	0,1982	0,5881	Valid
11	Y11	3,81	0,1982	0,4923	Valid
12	Y12	3,56	0,1982	0,3676	Valid
13	Y13	4,13	0,1982	0,4993	Valid
14	Y14	3,96	0,1982	0,5373	Valid
15	Y15	4,07	0,1982	0,4837	Valid
Reliabilitas		0,695			Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, Semua butir pernyataan valid dikarenakan $R_{hitung} > R_{tabel}$ Kemudian hasil uji reliabilitas dari keseluruhan variable didapatkan hasilnya sebesar 0,695. Sehingga dinyatakan reliabel karena $>0,6$.

b. Uji korelasi sederhana

Uji korelasi sederhana berujuan untuk membuktikan bahwa setiap factor dalam instrument kuesioner tentang motivasi belajar siswa telah benar-benar mengungkap konstrak yang didefinisikan. Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan metode pearson atau sering disebut Product Moment pearson. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negaatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : Sangat rendah

0,20 – 0,399 : Rendah

0,40 – 0,599 : Sedang

0,60 – 0,799 : Kuat

0,80 – 1,000 : Sangat kuat

Tabel 4.6 Uji Korelasi Sederhana

		Correlations	
		Model Pembelajaran Kolaboratif	Motivasi Belajar
Model Pembelajaran Kolaboratif	Pearson Correlation	1	,934**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,934**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil Tabel 4.6 analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara model pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar siswa, dapat ditinjau dari sig. (2-tailed) bahwa jika $< 0,005$ maka terjadi korelasi antara variabel X dan Y. Dan untuk korelasi tergolong kategori Korelasi Sangat kuat, ditinjau Pearson Correlation 0,934.

c. Uji Reliabilitas

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.00. hasil uji reliabilitas ini dikatakan reliabel, apabila

koefisien reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,6. Apabila hasil uji kurang dari 0,6 maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil Tabel 4.5 uji reliabilitas diperoleh $0,604 > 0,6$ maka dinyatakan reliabel karena jauh lebih besar 0,6.

Dari hasil Tabel 4.5 uji reliabilitas diperoleh $0,695 > 0,6$ maka dinyatakan reliabel karena jauh lebih besar 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksud untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,81461233
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,073
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil Tabel 4.9 Uji normalitas ini menggunakan perhitungan Kolmogorov-smirnov yang menunjukkan bahwa asumsi dapat terpenuhi jika memiliki signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan layak digunakan.

b. Uji linearitas

Tabel 4.10 Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Model Pembelajaran Kolaboratif	Between Groups	(Combined)	1590,436	19	83,707	23,181	,000
		Linearity	1543,781	1	1543,781	427,522	,000
		Deviation from Linearity	46,654	18	2,592	,718	,777
Within Groups			180,550	50	3,611		
Total			1770,986	69			

Linearitas adalah suatu Teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier.

Dari *output* Tabel 4.10 tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,777 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear

secara signifikan antara variabel model pembelajaran kolaboratif (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

4. Uji Homogen

untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Tabel 4.11

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi	Based on Mean	1.178	1	138	.280
	Based on Median	1.223	1	138	.271
	Based on Median and with adjusted df	1.223	1	137.936	.271
	Based on trimmed mean	1.188	1	138	.278

Dari tabel 4.11 Uji homogenitas bahwa terdapat nilai distribusi dan dapat dikatakan homogen yang dapat ditinjau di nilai sig hasil motivasi based on mean yang menandakan lebih dari 0,005

5. Uji Regresi

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent disebut regresi linier sederhana.

Tabel 4.12 Uji Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,872	,870	1,828

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Kolaboratif

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 4.12 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebenar sebesar 0,934 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determasi (R²) sebesar 0,872, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Trust) terhadap variabel terikat (Partisipasi) adalah sebesar 8,72%. Jadi Model Kolaboratif hanya berpengaruh sebesar 8,72% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Uji Signifikansi

Table 4.13 Uji Signifikansi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,957	2,845		-,688	,494
	Model Pembelajaran Kolaboratif	1,031	,048	,934	21,495	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil Tabel 4.13 Analisa regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam persamaan regresi secara individual signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependent.

Kriteria Pengujian:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

Berdasarkan *output* diatas menghasilkan t_{hitung} sebesar 21,495 jika diubah ke dalam presentase menjadi 21,49% dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $21,49\% \geq 5\%$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

7. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,872	,870	1,828

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Kolaboratif

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil tabel 4.13 bahwa diketahui koefisien korelasi diatas sebesar 0,934 dengan R Square 8,72% Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa hanya sebesar 8,72% sedangkan 91,28% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Motivasi Belajar Bahasa Jawa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo

Kemudian berdasarkan data yang telah diolah menjadi frekuensi, diperoleh hasil angket tentang motivasi belajar Bahasa Jawa adalah termasuk dalam kriteria buruk sekali sebanyak 0 siswa atau 0%, termasuk dalam kriteria buruk sebanyak 0 siswa atau 0%, termasuk dalam kriteria cukup sebanyak 24 siswa atau 34%, termasuk dalam kriteria baik sebanyak 27 siswa atau 38%, dan yang termasuk dalam kriteria baik sekali sebanyak 19 siswa atau 28%

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “feeling”, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia.

- 3) Memotivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁶¹

Motivasi itu ialah merupakan suatu proses yang dapat membimbing anak-anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung. Proses yang dapat memberikan kepada anak-anak didik kita kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai. Pada suatu saat mengarah perhatian mereka terhadap suatu tujuan.⁶²

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.⁶³

⁶¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.).hlm.73-74

⁶² Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, n.d.).hlm.114

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.).hlm.159

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Motivasi belajar Bahasa Jawa di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

Menurut Prastya Irwan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga factor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka factor terkahir merupakan factor yang paling baik. Walberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 samapi 20% terhadap prestasi belajar. *Studi* yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kondi motivasi sebesar 36%, sedangkan Mc. Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Selanjutnya menurut Sharan, siswa yang belajar menggunakan metode kolaboratif memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Kolaboratif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santu, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah

laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang.⁶⁴

Sehingga pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari hasil regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Berdasarkan output diatas menghasilkan t_{hitung} sebesar 21,49% dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $21,49\% \geq 5\%$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran yang signifikan.

Namun diketahui koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan program *SPSS versi 26.00* menghasilkan *output* sebesar 0,934 dengan R Square sebesar 872,%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa sebesar 87,2% sedangkan 91,28% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini bisa dikatakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sharan, yaitu siswa belajar menggunakan metode kolaboratif akan

⁶⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.).

memiliki motivasi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Pernyataan tersebut dibuktikan dari uji signifikansi yang telah menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $21,49\% \geq 5\%$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran yang signifikan. Akan tetapi diketahui bahwa dari koefisien korelasi yang telah dihitung dengan menggunakan program *SPSS versi 26.00* menghasilkan output sebesar 0,934 dengan R Square sebesar 87,2% yang menunjukkan pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar hanya 87,2% berpengaruh.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Buduran, maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar Bahasa Jawa siswa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari pengolahan hasil angket dengan menggunakan kelas interval berupa presentase yaitu kategori, buruk sebesar 0% dengan siswa 0, kategori cukup sebesar 34% dengan 24 siswa, kategori baik sebesar 38% dengan 27 siswa, dan baik sekali 28% dengan 19 siswa.
2. Terjadinya pengaruh yang sangat signifikan terhadap model pembelajaran kolaboratif terhadap Motivasi belajar Bahasa Jawa kelas V MI MA'ARIF PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO. Ditinjau dari analisis uji regresi linier sederhana didapat besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,934 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,872, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Trust) terhadap variabel terikat (Partisipasi) adalah 87,2%. Jadi model pembelajaran kolaboratif hanya berpengaruh 87,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Bagi Lembaga Pendidikan, temuan ini bisa menjadi koreksi apa saja kekurangan yang terdapat pada sistem pembelajaran di sekolah, bukan hanya itu Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Pagerwojo Buduran juga bisa mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model, metode, strategi, dan Teknik pembelajaran sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, karena jika hanya dengan menggunakan satu model pembelajaran saja maka yang terjadi adalah siswa menjadi bosan dan merasa tidak tertantang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap motivasi belajar siswa MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Ambarwati, Fitri. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Magelang,” 2017. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32833>.
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi. Strategi Pembelajaran*. Vol. 2, 2013.
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri. “Teori - Teori Motivasi.” *Jurnal Adabiyah* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- Arafik. “Kebudayaan Jawa,” n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.
- Azwar, Saifuddin. *Reabilitas Dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, n.d.
- Dea maria, Ulfa. “Analisis Permasalahan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di SDN JUNREJO 2 KOTA BATU.” *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun* 4, no. 2014 (2014): 9–15.
- . “Analisis Permasalahan Pembelajaran Bahasa Jawa KELAS V DI SDN JUNREJO 2 KOTA BATU.” *University of Muhammadiyah Malang*. University of

Muhammadiyah Malang, 2015. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

———. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, n.d.

———. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.

El-Husna, Hafizah. “Tembang Pangkur: Pengertian, Fungsi, Watak, Aturan, Contoh Dan Maknanya.” *adahobi*, 2021. <https://adahobi.com/tembang-pangkur/>.

Elysia, Nova. *Model Pembelajaran Kolaboratif. Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press*. Vol. 1, 2018. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/>.

Ety Nur, Inah, and Perwi Utami Anggun. “Penerapan Collaborative Learning melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe.” *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2013): 12–26.

Fabiana Meijon Fadul. “Fungsi Motivasi Belajar,” 2019.

———. “Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa,” 2019.

Gubernur Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2012).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.

Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu*

Tarbiyah Dan Keguruan 17, no. 1 (2014): 66–79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

Hanif, Aswar. *Modul Statistika Deskriptif*, 2018.
[http://digilib.unisayogya.ac.id/4724/1/modul statistik deskriptif cover %2B isi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4724/1/modul%20statistik%20deskriptif%20cover%20isi.pdf).

Hasna, Wijayati. “Watak Dan Ciri 11 Tembang Macapat.” Portal ilmu. Accessed February 28, 2023. <https://www.portal-ilmu.com/2016/12/watak-dan-ciri-11-tembang-macapat.html>.

Hermawan, Asep. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali.” *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 84–98.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.

Husain, Rusmin. “Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, no. 2012 (2020): 12–21.
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.

Irmawanti, Linda, and Sman Bengkayang. “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 03, no. 03 (2022).

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Ciputat: GP Press, n.d.

Jaedun, Amat. “Metode Penelitian Eksperimen.” *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 2011, 5–6.

Junaidah, Emy. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di SD MUHAMMADIYAH 09 PANGLIMA SUDIRMAN.” *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 2016.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan,” n.d.

Landasan, Suatu. “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama.” *Journal of Education Science*, no. September (2013): 292–304.

Latifah, Nidha Nur. “Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDN Sambiroto 01.” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 149–58.

Lie, Anita. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo, n.d.

Moshinsky, Marcos. “Rumus Statistika.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

Mulyana. *Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: TIARA, n.d.

Nasution, Noehi, and dkk. “Materi Pokok Psikologi Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep.” *Agama Dan Universitas Terbuka*, n.d., 4.

Pratiwi, Hana Rizky, Aa Juhanda, and Setiono Setiono. “Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept.” *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (2020): 110. <https://doi.org/10.21043/jobv3i2.7898>.

Ramadhanti, Fadhilla Ainuraziza, and Lutfiah Ayundasari. “Penggunaan Tembang Macapat Dalam Penyebaran Islam Di Jawa.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 7 (2021): 866–72. <https://doi.org/10.17977/um063v1i7p866-872>.

RI, Presiden. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 18 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi § (2003).

Risman, Zuhajji. “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIS DDI BOSALIA Kab. JENEPONTO.” Universitas Islam Negeri Alaudin MAKASAR, 2017.

Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media, n.d.

Saputra, Karsono H. *Pengantar Sekar Macapat*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, n.d.

Shobah, Nuris. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Di SMA EXCELLENT AL-YASINI, Pasuruan.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf
<https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.pdf>

Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

Sugiono. “Penelitian Kuantitatif,” n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sugiyono. 28th ed. Bandung: alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th ed. Bandung: alfabeta, 2018. www.alfabeta.com.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: alfabeta, 2018.

Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

Suryani, Nunuk. “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa.” *Jurnal Harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1–23.

Susanti, Santi, Teguh Prasetyo, and Syamsuddin Ali Nasution. “Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017): 19–30. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.822>.

Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa, n.d.

Triton. *SPSS 13. 0, Terapan, (Riset Statistik Parameterik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, n.d.

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, n.d.

Wibowo, Heny Agung. *Analisis Status Sosial Ekonomi, Citra Perguruan Tinggi, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa-Siswi Kelas XII MAN Jombang Tahun Pelajaran 2015-2016*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, n.d.

Widjajanti, Djamilah Bondan. “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah.”

Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008, no. 5 (2008): 1–10.
[https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8 Pendidikan \(Djamilah\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8 Pendidikan (Djamilah).pdf).

Widodo, Urip. “Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa Di Smk Negeri 2 Klaten.” *Jurnal Teknologi*, 2013. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities\(lsero\).pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(lsero).pdf)<https://www.quora.com/What-is-the>.

Winda Julianita, Haryadi Sarjono. *SPSS Vs Liseral: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, n.d.

Yusi Kamhar, Muhammad, and Erma Lestari. “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi.” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.

A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.

Ambarwati, Fitri. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Magelang,” 2017. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32833>.

Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi. Strategi Pembelajaran*. Vol. 2, 2013.

Ar-raniry, Universitas Islam Negeri. "Teori - Teori Motivasi." *Jurnal Adabiyah* 1, no. 83 (2015): 1–11.

Arafik. "Kebudayaan Jawa," n.d.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.

———. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.

Azwar, Saifuddin. *Reabilitas Dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, n.d.

Dea maria, Ulfa. "Analisis Permasalahan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di SDN JUNREJO 2 KOTA BATU." *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4*, no. 2014 (2014): 9–15.

———. "Analisis Permasalahan Pembelajaran Bahasa Jawa KELAS V DI SDN JUNREJO 2 KOTA BATU." *University of Muhammadiyah Malang*. University of Muhammadiyah Malang, 2015. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

———. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, n.d.

———. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.

El-Husna, Hafizah. "Tembang Pangkur: Pengertian, Fungsi, Watak, Aturan, Contoh Dan Maknanya." *adahobi*, 2021. <https://adahobi.com/tembang-pangkur/>.

Elysia, Nova. *Model Pembelajaran Kolaboratif*. Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

Press. Vol. 1, 2018. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/>.

Ety Nur, Inah, and Perwi Utami Anggun. "Penerapan Collaborative Learning melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe." *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2013): 12–26.

Fabiana Meijon Fadul. "Fungsi Motivasi Belajar," 2019.

———. "Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa," 2019.

Gubernur Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2012).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.

Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

Hanif, Aswar. *Modul Statistika Deskriptif*, 2018.
http://digilib.unisayogya.ac.id/4724/1/modul_statistik_deskriptif_cover%2Bisi.pdf.

Hasna, Wijayati. "Watak Dan Ciri 11 Tembang Macapat." Portal ilmu. Accessed February 28, 2023. <https://www.portal-ilmu.com/2016/12/watak-dan-ciri-11-tembang-macapat.html>.

Hermawan, Asep. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 84–98.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.

Husain, Rusmin. "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ... 1, no. 2012 (2020): 12–21.

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.

Irmawanti, Linda, and Sman Bengkayang. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil

Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolabortif Tipe STAD."

Jurnal Pendidikan Indonesia 03, no. 03 (2022).

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Ciputat: GP Press, n.d.

Jaedun, Amat. "Metode Penelitian Eksperimen." *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 2011,

5–6.

Junaidah, Emy. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di SD MUHAMMADIYAH 09

PANGLIMA SUDIRMAN." *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 2016.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan," n.d.

Landasan, Suatu. "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun

Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama." *Journal of Education Science*, no.

September (2013): 292–304.

Latifah, Nidha Nur. "Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan

Kurikulum 2013 Di SDN Sambiroto 01." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1

(2019): 149–58.

Lie, Anita. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-*

Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo, n.d.

- Moshinsky, Marcos. "Rumus Statistika." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.
- Mulyana. *Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: TIARA, n.d.
- Nasution, Noehi, and dkk. "Materi Pokok Psikologi Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep." *Agama Dan Universitas Terbuka*, n.d., 4.
- Pratiwi, Hana Rizky, Aa Juhanda, and Setiono Setiono. "Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept." *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (2020): 110. <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.7898>.
- Ramadhanti, Fadhillah Ainuraziza, and Lutfiah Ayundasari. "Penggunaan Tembang Macapat Dalam Penyebaran Islam Di Jawa." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 7 (2021): 866–72. <https://doi.org/10.17977/um063v1i7p866-872>.
- RI, Presiden. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 18 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi § (2003).
- Risman, Zulhajji. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIS DDI BOSALIA Kab. JENEPONTO." Universitas Islam Negeri Alaudin MAKASAR, 2017.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media, n.d.
- Saputra, Karsono H. *Pengantar Sekar Macapat*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, n.d.
- Shobah, Nuris. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Di SMA EXCELLENT AL-YASINI, Pasuruan.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf
[https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom.](https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.pdf)
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Sugiono. “Penelitian Kuantitatif,” n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sugiyono. 28th ed. Bandung: alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th ed. Bandung: alfabeta, 2018. www.alfabeta.com.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: alfabeta, 2018.
- Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Suryani, Nunuk. “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.” *Jurnal Harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1–23.
- Susanti, Santi, Teguh Prasetyo, and Syamsuddin Ali Nasution. “Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Didaktika*

Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4, no. 1 (2017): 19–30.
<https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.822>.

Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa, n.d.

Triton. *SPSS 13. 0, Terapan, (Riset Statistik Parameterik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, n.d.

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, n.d.

Wibowo, Heny Agung. *Analisis Status Sosial Ekonomi, Citra Perguruan Tinggi, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa-Siswi Kelas XII MAN Jombang Tahun Pelajaran 2015-2016*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, n.d.

Widjajanti, Djamilah Bondan. "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah." *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, no. 5 (2008): 1–10.
[https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8 Pendidikan \(Djamilah\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8 Pendidikan (Djamilah).pdf).

Widodo, Urip. "Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa Di Smk Negeri 2 Klaten." *Jurnal Teknologi*, 2013. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation, society and inequalities\(lsero\).pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation,_society_and_inequalities(lsero).pdf)<https://www.quora.com/What-is-the>.

Winda Julianita, Haryadi Sarjono. *SPSS Vs Liseral: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, n.d.

Yusi Kamhar, Muhammad, and Erma Lestari. "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai

Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi.” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A